

KONSEP PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM EFISIENSI OPERASIONAL PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 CIMARANTEN

Puji Maryanto¹, Lusi Priyanti², Titin Nurjanah³, Fajar Eriyanto⁴, Awan Setiawan⁵

Universitas Langlangbuana; Jl. Karapitan No.116, (022) 4230601

Universitas Langlangbuana, Bandung, Indonesia

¹pujimaryanto44@gmail.com, ²lusyapriyanti@gmail.com, ³titinnurjanah01@gmail.com,

⁴fajar.eryanto@gmail.com, ⁵awans2425@unla.ac.id

Abstrak

Manajemen operasional pendidikan diperlukan guna menyelesaikan permasalahan dalam aktivitas pendidikan. Keterbatasan sumber daya perlu di atasi guna mencapai tujuan dari pendidikan. Adapun sumber daya manusia adalah faktor utama yang menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Sehingga untuk menunjang operasional pendidikan diperlukan manajemen sumber daya manusia dengan tujuan mengoptimalkan SDM yang ada. Tujuan dari artikel ini adalah memafarkan pengaruh manajemen sumber daya manusia terhadap efektivitas operasional pendidikan di SDN 2 Cimaranten. Metode penelitian dalam article ini menggunakan metode dengan pendekatan konseptual serta dengan teknik studi pustaka dengan teknik analisis, membandingkan serta mengambil data yang relevan dengan penelitian dari beberapa artikel serta buku yang relevan. Manajemen sumber daya manusia dengan memberikan tambahan beban kerja kepada guru karena keterbatasan jumlah guru mampu mengefektivkan operasional pendidikan serta tidak melanggar perundang-undangan. Kemudian berkaitan dengan keterbatasan pembiayaan sekolah dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, SDN 2 Cimaranten melibatkan komite sekolah, masyarakat serta stakeholder. Keterlibatan komite sekolah dalam penggalangan dana pembiayaan sekolah tidak bertentangan dengan undang-undang yang berlaku. Kesimpulan dari artikel ini menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia memberikan pengaruh terhadap efektivitas operasional sekolah di SDN 2 Cimaranten.

Kata kunci : Manajemen SDM, Operasional Pendidikan

Abstract

Educational operational management is needed to resolve problems in educational activities. Limited resources need to be overcome in order to achieve the goals of education. Human resources are the main factor that supports the success of an educational institution. So, to support educational operations, human resource management is needed with the aim of optimizing existing human resources. The purpose of this article is to explain the influence of human resource management on the effectiveness of educational operations at SDN 2 Cimaranten. The research method in this article uses a conceptual approach and library study techniques with analysis techniques, comparing and taking data relevant to the research from several relevant articles and books. Human resource management by providing additional workload to teachers due to the limited number of teachers is able to make educational operations more effective and not violate legislation. Then, related to the limited school funding in procuring and maintaining school facilities and infrastructure, SDN 2 Cimaranten involved the school committee, community and stakeholders. The involvement of the school committee in raising funds for school financing does not conflict with applicable laws. The conclusion of this article shows that human resource management has an influence on the effectiveness of school operations at SDN 2 Cimaranten.

Keywords: HR Management, Education Operations

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik dan berakhlak yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya untuk membangun peradaban melalui pendidikan. Pendidikan dimaksud adalah membentuk generasi bangsa yang bermartabat dengan mengembangkan potensi diri dalam berpikir, berakhlak dan berkreasi serta berlandaskan pada pancasila.

Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menjalankan fungsi pendidikan tersebut melalui pendidikan formal maupun non formal. Meskipun pendidikan ini terbagi menjadi dua namun pada dasarnya keduanya mengacu pada tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945.

SDN 2 Cimaranten merupakan salah lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat. SDN 2 Cimaranten berupaya memberikan kontribusi secara optimal dalam dunia pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Secara garis besar, Profil SDN 2 Cimarante memiliki jumlah siswa 88 siswa dari kelas 1 (satu) hingga kelas 6 (enam) yang terdiri dari masing-masing 1 (satu) rombel. Adapun jumlah personel terdiri dari 1 (satu) kepala sekolah, 6 (enam) guru dan 1 (satu) penjaga sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 2 Cimaranten terdiri dari 6 (enam) ruang belajar, 1 (satu) ruang guru, 1 (satu) ruang perpustakaan, 2 (dua) toilet, lapangan upacara rusak sedang serta pagar dalam kondisi roboh (rusak berat).

Hasil pengamatan terhadap profil SDN 2 Cimaranten, dalam artikel ini melihat terdapat banyak permasalahan. **Pertama**, sisi keuangan sekolah dari BOS relative kecil karena jumlah siswa sedikit sehingga sekolah hanya mampu membiayai kegiatan sekolah namun memiliki kemampuan yang rendah dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Hal ini tentu akan mengurangi kualitas pendidikan karena kurang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. **Kedua**, jumlah guru sebanyak 6 orang tentu kurang ideal untuk jumlah siswa 6 rombel. Untuk ideal jumlah guru dengan siswa 6 rombel terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru olahraga dan 1 guru PJOK. Sehingga idealnya, SDN 2 Cimaranten minimal memiliki 8 guru. Kondisi ini tentu akan berdampak negative terhadap keberlangsungan pelayanan pendidikan di SDN 2 Cimaranten. **Ketiga**, kondisi sarana dan prasarana seperti lapangan upacara dan pagar yang kurang baik tentu memberikan dampak yang kurang baik terhadap kenyamanan belajar siswa.

Permasalahan di SDN 2 Cimaranten sangat tampak akan memberikan dampak negative terhadap kelangsungan pendidikan. Oleh sebab itu, perlu upaya yang optimal dalam pengelolaan operasional pendidikan di SDN 2 Cimaranten. Mengoptimalkan sumber daya yang ada tanpa

mengabaikan sedikitpun potensi yang ada tentu akan mengurangi permasalahan yang ada di SDN 2 Cimaranten.

Pendidikan dapat mencapai tujuan jika manajemen pengelolaan pendidikan dijalankan dengan baik. Artinya sekolah harus mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada tanpa mengabaikan potensi yang ada sedikitpun. Pengelolaan yang baik akan menciptakan iklim sekolah yang positif. Menurut Satori dalam (Sianturi Risbon, 2022) menjelaskan bahwa pengelolaan pendidikan ialah pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun fungsi dan prinsip pengelolaan pendidikan terdiri dari (1) penyelenggaraan pendidikan, (2) membuat perencanaan, (3) pengorganisasian, (4) Komunikasi, (5) koordinasi, (6) pengawasan, dan (7) penilaian.

Unsur-unsur pengelolaan terdiri sumber daya yang ada di lingkup pendidikan baik berupa personel dan materiil. Menurut Usman dalam (Sianturi Risbon, 2022) menjelaskan bahwa unsur-unsur pengelolaan terdiri dari (1) manusia (*man*), (2) barang (*material*), (3) mesin (*machine*), (4) uang (*money*), (5) metode(*method*), (6) pasar(*market*), dan (7) waktu(*minute*).

Unsur Man (Manusia) dalam manajemen sumber daya manusia merupakan suatu kunci keberhasilan. Sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan karena keterlibatan personil dalam operasional akan memberikan dampak terhadap pendidikan. Menurut Nasir (2023) menyatakan bahwa tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) di sekolah akan memberikan dampak yang besar terhadap keberhasilan suatu lembaga pendidikan. MSDM tidak hanya berbicara tentang administrasi personel, namun MSDM berbicara lebih luas berkaitan dengan personel mulai dari perencanaan strategi, pengembangan, pengelolaan dan pemeliharaan sumber daya manusia dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien.

Menurut Purnama Jaka, B. (2016), dalam pengelolaan sumber daya, kepala sekolah dapat melakukan beberapa aktivitas diantaranya adalah persiapan, penataa, pengarahan serta pengawasan terhadap SDM. Tugas kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya sekolah adalah pembekalan, pemanfaatan dan membangun serta mengembangkan sumber daya yang ada. Faktor penguat dan penghambat harus dikelola dengan baik hingga mampu meningkatkan kinerja, tujuan tercapai dan kualitas meningkat.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) mulai dari perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan pemeliharaan sumber daya manusia memberikan dampak positif terhadap efektivitas operasional. Optimalisasi potensi SDM tentu akan menunjang operasional sekolah secara efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konseptual serta dengan teknik studi pustaka dimana sumber dianalisis, dibandingkan serta diambil data yang relevan dengan penelitian dari beberapa artikel serta buku yang relevan. Pendekatan konseptual dikaji secara bersama untuk membangun suatu teori yang mendukung masalah yang sedang dibahas. Adapun fokus artikel ini terkait Pengaruh Pengelolaan Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Operasional di SDN 2 Cimaranten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Efektivitas Operasional Pelayanan Pembelajaran Tahun Pelajaran 2023/2024

Pada tahun pelajaran 2023/2024, pelayanan pendidikan di SDN 2 Cimaranten kurang optimal. Faktor jumlah tenaga pendidik menjadi salah satu alasan kurang optimalnya pelayanan pendidikan di SDN 2 Cimaranten. Jumlah ideal untuk Sekolah Dasar (SD) yang memiliki 6 rombel adalah 1 kepala sekolah dan 8 tenaga pendidik yang terdiri dari guru kelas 6 (enam) orang, guru PAI 1 (satu) orang dan guru PJOK 1 (satu) orang. SDN 2 Cimaranten tidak memiliki tenaga pendidikan bidang PJOK. Hal ini tentu memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran. Meskipun pembelajaran PJOK dapat dilakukan oleh guru kelas, namun hal itu tentu tidak menunjukkan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data Sumber Daya Manusia (SDM) di SDN 2 Cimaranten sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Personel	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Kelas (Wali Kelas)	6
3	Guru PAI	1
4	Guru PJOK	0
5	Operator	0
6	Penjaga Sekolah	1
Jumlah		9

Sumber: Dapodik 2024

Berdasarkan data diatas, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 9 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas sebanyak 6 orang, guru PAI sebanyak 1 orang dan penjaga sekolah 1 orang. SDN 2 Cimaranten tidak memiliki guru PJOK serta operator sekolah.

Tabel 2
Jumlah Siswa

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	55
2	Perempuan	33
Jumlah		88

Sumber: Dapodik 2024

Berdasarkan data diatas, SDN 2 Cimaranten memiliki jumlah peserta didik mulai kelas 1 hingga kelas 6 terdiri dari 88 siswa yang terdiri dari 55 laki-laki dan 33 perempuan. Dengan jumlah tersebut maka SDN 2 Cimaranten memiliki kelas kurus pada masing-masing tingkatan.

Keterbatasan jumlah tenaga pendidik dan operator di SDN 2 Cimaranten tentu akan berdampak terhadap pelayanan pendidikan kepada siswa. Hal ini karena setiap wali kelas memiliki peran ganda dalam pelayanan pendidikan. Wali kelas memiliki peran sebagai guru kelas sekaligus sebagai guru PJOK bahkan ada yang ditambah sebagai operator sekolah. Peran ganda tersebut akan berdampak terhadap waktu yang tersita khususnya yang ditambah sebagai operator sekolah. Selain itu, guru sebagai tenaga professional yang tentu memiliki spesifikasi kompetensi khusus pada bidangnya masing-masing tetapi harus mengajar diluar bidang kompetensinya. Hal ini tentu bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2017 pasal 1 :menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai. Adapun tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, menilai, melatih, serta mengevaluasi peserta didik.

Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, maka seorang guru adalah pendidik professional pada jenjang pendidikan formal. Adapun seorang guru wajib memiliki ijazah harus sesuai dengan jenis pendidikan, jenjang akademik serta satuan pendidikan formal. Artinya seorang guru professional adalah guru yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki yang ditandai dengan kepemilikan ijazah. Sehingga dengan mengacu pada PP ini guru dengan kualifikasi tertentu tidak bisa mengajar diluar kompetensinya.

Lebih lanjut menurut UU No. 14 tahun 2005, menyatakan bahwa professional merupakan pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus, kemahiran khusus serta kecakapan dalam memenuhi standar mutu serta membutuhkan suatu pendidikan profesi. UU ini mengisyaratkan guru adalah tenaga professional. Guru yang merupakan tenaga professional wajib memiliki kompetensi memadai sesuai dengan standar atau norma pada pendidikan profesi.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Musriadi (2016) dalam Razi Fahrul M. (2021), profesi adalah pekerjaan yang harus dikerjakan oleh orang secara profesional. Profesi ini memiliki syarat utama yaitu pengetahuan dan keterampilan khusus. Sehingga pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sebarang orang. Pekerjaan ini membutuhkan pendidikan serta pelatihan khusus.

Berdasarkan pernyataan diatas, guru seharusnya tidak memiliki peran ganda melainkan harus sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini karena guru professional merupakan guru yang memiliki kompetensi pada bidangnya. Artinya sekolah tidak bisa sembarangan menempatkan orang bukan pada tempatnya.

Meski demikian, keterbatasan tidak dapat menjadi alasan seseorang tidak dapat melayani siswa dalam menimba ilmu. Sekolah harus mampu mengelola operasional secara efektif guna menunjang pendidikan. Kepala sekolah sebagai seorang manajer di lingkungan sekolah harus mampu mengelola SDM sehingga operaonal sekolah dapat berjalan dengan baik. Dalam kondisi seperti ini, kepala sekolah dapat menempatkan personel pada posisi lain untuk mengoptimalkan pelayanan pendidikan. Pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan baik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah guna meningkatkan kompetensi guru. Penempatan guru pada posisi diluar keprofesionalannya dapat dilakukan selama tidak bertentangan dengan perundang-undangan.

Menurut PP nomor 19 tahun 2017 pasal 54 menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki tugas menejerial, pengembangan dan supervisi terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Lebih lanjut UU No. 14 Tahun 2005 bagian keempat pasal 54 poin (4) menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal wajin memenuhi kebutuhan tenaga pendidikan sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan dalam perundang-undangan. Pasal 52 poin 2 menyatakan bahwa beban kerja guru dalam 1 (satu) minggu minimal 24 Jam tatap muka maksimal 40 jam tatap muka.

Berdasarkan keterangan di atas, maka kepala SDN 2 Cimaranten memberikan beban kerja tambahan kepada wali kelas sebagai guru PJOK. Sehingga diperoleh jumlah beban kerja Wali kelas 26 Jam, PJOK 4 Jam sehingga beban kerja guru maksimal 30 jam. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah jam PJOK tidak melebihi beban kerja maksimal sehingga tidak melanggar perundang-undangan.

B. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Efektivitas Operasional Pembiayaan Pembelajaran Tahun Pelajaran 2023/2024

Sarana prasarana sekolah merupakan sebuah faktor penunjang kegiatan pembelajaran. Sehingga sarana prasarana termasuk dalam standar pendidikan yang wajib dipenuhi oleh seluruh lembaga pendidikan. Berdasarkan data tahun 2023, SDN 2 Cimaranten dilihat dari

sarana dan prasarana pendidikan menunjukkan kualitas yang kurang memadai. Hal ini terlihat dari beberapa sarana prasarana sekolah yang telah mengalami kerusakan. Hasil observasi terhadap kondisi sarana prasarana sekolah SDN 2 Cimaranten diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3
Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	3	3	-	6
2	Ruang Guru	1	-	-	1
3	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
4	Toilet	-	2	-	2
5	Lapangan Upacara	-	1	-	1
6	Lapangan Olahraga	-	-	1	1
7	Pagar	-	-	1	1

Sumber: Dapodik 2024

Data diatas menunjukkan bahwa SDN 2 Cimaranten memiliki permasalahan dengan sarana dan prasarana sekolah. SDN 2 Cimaranten memiliki 3 ruang kelas, 2 toilet dan lapangan upacara dalam kondisi rusak sedang. Dan yang paling menjadi perhatian adalah kondisi pagar dan lapangan olahraga yang rusak berat. Kondisi pagar yang rusak berat menjadikan siswa kurang nyaman di lingkungan sekolah. Selain itu, keadaan pagar yang roboh menjadikan siswa tidak aman karena lokasi sekolah yang berada di samping jalan utama yang ramai kendaraan.

Kondisi pagar yang roboh menjadi tanggung jawab sekolah memberikan keamanan bagi seluruh warga sekolah. sehingga, sekolah memiliki kewajiban menjadikan pemeliharaan pagar menjadi prioritas dalam operasional sekolah. Namun keterbatasan keuangan sekolah menjadi kendala dalam menjalankan pemeliharaan pagar tersebut.

Kepala SDN 2 Cimaranten memiliki inisiatif untuk melakukan kolaborasi dengan seluruh komponen masyarakat dan stakeholder dalam pembangunan pagar baru. Inisiatif ini direalisasikan dalam rapat dengan komite sekolah yang dihadiri tokoh masyarakat, kepala desa Cimaranten serta camat Cipicung. Sebagai dukungan secara pribadi dalam rapat tersebut, kepala sekolah memberikan stimulus bantuan biaya pada pembangunan pagar, kemudian diikuti oleh camat Cipicung. Ternyata stimulus yang diberikan kepala SDN 2 Cimaranten dan Camat Cipicung memberikan motivasi bagi komite sekolah dan masyarakat untuk bergotong royong dalam pembangunan pagar baik secara tenaga, pikiran dan materiil.

Kepala sekolah sebagai manajer tentu melakukan komunikasi dengan berbagai pihak baik secara kedinasan maupun individu. Hasil dari pendekatan memberikan dampak positif

terhadap bantuan finansial. Bantuan pribadi banyak diberikan dari stakeholder khususnya dari dinas pendidikan itu sendiri dan masyarakat desa Cimaranten.

Menurut Komite Sekolah Indonesia Riyadh (2024), komite sekolah merupakan wujud peran aktif masyarakat dalam meningkatkan pelayanan pendidikan di sekolah. Adapun peran komite sekolah adalah sebagai pemberi, pendukung, pengontrol, dan mediator bagi sekolah dalam pelayanan pendidikan.

Permendikbud 75 tahun 2016 tentang komite sekolah pasal 10 menyatakan bahwa komite sekolah memiliki fungsi sebagai penggalang dana yang bersifat bantuan atau sumbangan bukan merupakan pungutan. Bantuan ini bertujuan untuk memberikan dukungan tenaga, sarana prasarana serta pengawasan terhadap jalannya pendidikan. Penggalangan dana oleh komite sekolah harus diketahui oleh kepala sekolah, serta dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penggalangan dana serta penggunaan harus transparan dan dipertanggungjawabkan terhadap komite sekolah.

Berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku maka Kepala SDN 2 Cimaranten telah melakukan langkah yang tepat dengan melibatkan komite sekolah dan stakeholder untuk pembangunan pagar sekolah. Kebijakan melibatkan komite sekolah dalam pembiayaan pembuatan pagar baru memiliki payung hukum yang kuat dan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

KESIMPULAN

Pengelolaan operasional atau manajemen Pendidikan dapat diartikan upaya pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilakukan secara efektif dalam pengerjaan, efisien dalam waktu, dan produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pengelolaan operasional pendidikan atau manajemen pendidikan tidak bisa terlepas dari proses pendidikan. Hal ini karena pendidikan tidak akan mencapai tujuan pendidikan jika pengelolaan operasional tidak dijalankan dengan baik. Dalam pengelolaan operasional, SDM adalah unsur utama yang menunjang pencapaian pendidikan. Pengelolaan SDM secara efektif tentu akan memberikan dampak positif juga terhadap efektivitas operasional sekolah. Pemberian jumlah jam mengajar kepada guru di SDN 2 Cimaranten cukup efektif menutupi kekurangan guru. Penambahan jumlah jam guru tidak bertentangan dengan peraturan selama beban mengajar berada pada rentang 24 jam – 40 jam. Selain itu, pembinaan dan pengembangan kompetensi guru sangat efektif meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN 2 Cimaranten.

Selain SDM dilihat sebagai tenaga pendidik, SDM juga menjadi bagian terpenting dalam menunjang pembiayaan. Kondisi sarana dan prasarana sekolah mengalami kerusakan tentu akan membutuhkan biaya besar untuk melakukan pemeliharaan maupun pembangunan. Inisiatif SDN 2 Cimaranten mengandeng komite sekolah dan stakeholder dalam pembangunan pagar

menunjukkan perhatian masyarakat terhadap pendidikan sangat tinggi. Keterlibatan komite sekolah dalam pembangunan pagar sudah sesuai dengan amanat undang-undang tentang komite sekolah sehingga kebijakan ini tidak bertentangan dengan peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Nasir, dkk (2023). Manajemen SDM di Sekolah: Strategi, Tantangan, dan Solusi untuk Pendidikan yang Sukses. Jakarta: Mega Press Nusantara. Diakses pada tanggal 5 Juli 2024.

https://www.researchgate.net/publication/375926754_Manajemen_Sumber_Daya_Manusia_di_Sekolah_Strategi_Tantangan_dan_Solusi_untuk_Pendidikan_yang_Sukses

Artikel Jurnal:

Sianturi, R. (2022). Konsep Standard an Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan. Yaa Bunayya : Jurnal PAUD. Volume 6, No. 2, November, 2022. Diakses pada tanggal 18 Juli 2024.

<https://jurnal.umj.ac.id>article>download>

Mardiyati L. (2021). Manajemen Operasional Pendidikan Masa Pandemi Covid 19 di RA Perwanida Wonosobo. Journal : The 14th University Research Colloquium 2021. e-ISSN: 2621-0584. Diakses pada tanggal 18 Juli 2024.

<https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1755/1721/3442>

Purnama Jaka, B. (2016). Optimalisasi Manajemen SDM dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. Journal Manajemen Pendidikan Vol. 12, No. 2, Oktober 2016. Diaksesn pada tanggal 18 Juli 2024. <https://media.neliti.com/media/publications/113839-ID-optimalisasi-manajemen-sumber-daya-manus.pdf>

Rosita (2020). Manajemen Operasional dalam Proses Pembelajaran Metode Sentra. Journal. JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study. Vol. 01, Nomor 01, Januari-Juni 2020. Diakses pada tanggal 18 Juli 2024. <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/jecies/article/download/54/47>

Sumber Online:

LSPR (2015). Manejemen SDM: Pengertian, Fungsi dan Tujuan. Diakses pada tanggal 6 Juli 2024. <https://www.lspr.ac.id/manajemen-sdm-adalah/>

Novi (2020). Manajemen Operasional : Pengetian, Tujuan, Fungsi, dan strategi. Diakses pada tanggal 6 Juli 2024. https://www.gramedia.com/literasi/manajemen-operasional/#3_Operasional

Novi (2024). Manajemen SDM: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkup. Diakses pada tanggal 6 Juli 2024. https://www.gramedia.com/literasi/manajemen-sdm/#Tujuan_Manajemen_SDM

Permendikbud 75 tahun 2016 tentang komite sekolah. Diakses pada tanggal 5 Juli 2024. <https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/komite/2020/04/21/permendikbud-75-tahun-2016-tentang-komite-sekolah/>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Diakses pada tanggal 5 Juli 2024. <https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>

Peraturan Nomor 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru. Diakses pada tanggal 5 Juli 2024. <https://bpkp.go.id>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada tanggal 5 Juli 2024 dari https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf

Peran dan Fungsi Komite Sekolah. Diakses Pada tanggal 5 Juli 2024. <https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/komite/tentang-komite/fungsi-dan-peran-komite/#:~:text=Peran%20komite%20sekolah%20adalah%20%3A,penyelenggaraan%20pendidikan%20di%20satuan%20pendidikan>